



Analisis Kesulitan Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang Berprofesi sebagai Penerjemah

Rejeki Dyah Ayu Suci✉ Silvia Nurhayati✉

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia
email: jeje5uci@gmail.com¹, silvinur@mail.unnes.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2019
Disetujui Oktober 2019
Dipublikasikan Oktober 2019

Keywords:

*Kesulitan, Alumni UNNES,
Penerjemah*

Abstrak

Terdapat banyak masalah dalam penerjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan dan faktor penyebab kesulitan yang dialami alumni prodi Pendidikan bahasa Jepang UNNES dari angkatan tahun 2005 sampai 2014 yang memiliki profesi sebagai penerjemah, baik interpreter (通訳) maupun translator (翻訳). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dan 1 butir soal adalah angket terbuka. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada sebagian besar alumni mengalami kesulitan ketika menerjemahkan. Kesulitan yang sebagian banyak dialami oleh penerjemah adalah pengetahuan dalam bidang khusus, jenis-jenis teks, metode dan teknik penerjemahan, pemahaman hubungan antar paragraph dan penguasaan kosakata. Kemudian, faktor penyebabnya antara lain, kurang motivasi, tidak percaya diri, kurangnya bekal ilmu tentang penerjemahan, mencari tahu teori sendiri tanpa tahu keabsahannya, kurang interaksi dengan native speaker, dan kemampuan bahasa yang masih kurang.

Abstract

There are many problems in translation. This study aims to find out what are the difficulties and factors that because difficulties experienced by alumni of Japanese Language Education program UNNES from the class of 2005 to 2014 who have professions as translators, both interpreters and translators. The data collection method used in this study is the questionnaire method. The questionnaire used was in the form of a closed questionnaire and 1 item was an open questionnaire. Based on the results of this study, it can be concluded that most alumni have difficulties when translating. The difficulties that most translators experience are knowledge in specific fields, types of texts, methods and techniques of translation, understanding inter-paragraph relationships and mastery of vocabulary. Then, the causal factors such as lack of motivation, confidence, provision of knowledge about translation, finding out your own theory without knowing its validity, lack of interaction with native speakers, and lack of language skills.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi :

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : chie@unnes.ac.id

e-ISSN 2685-6662

PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki tujuan untuk mencetak tenaga pendidik bahasa Jepang. Namun, perkembangan zaman semakin menuntut alumni untuk memiliki bermacam kemampuan selain pendidikan bahasa Jepang, misalnya kemampuan untuk menerjemahkan baik sebagai interpreter maupun translator. Kemampuan menerjemahkan bukan hanya tentang menguasai dua bahasa. Saat memasuki dunia kerja, alumni masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan. Berdasarkan alasan tersebut, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih jelas tentang kesulitan dan faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh alumni prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang berprofesi sebagai penerjemah.

Pustaka yang mendasari penulisan ini yaitu hasil dari penulisan terdahulu yang memiliki relevansi dengan penulisan ini. Penulisan Rakhmawati (2015) yang berjudul *Kesulitan Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang Bekerja di Perusahaan Jepang* memiliki keterkaitan dengan penulisan ini. Adapun persamaan dari penulisan ini dengan penulisan dari Rakhmawati (2015) adalah sama-sama meneliti kesulitan alumni/alumni prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES yang bekerja sebagai penerjemah yang akan dijelaskan lebih lanjut pada skripsi ini. Sedangkan perbedaannya adalah penulisan dari Rakhmawati (2015) dibatasi hanya yang bekerja di perusahaan Jepang sebagai staff dan yang menangani bidang penerjemahan tulis di perusahaan Jepang tersebut. Sedangkan, sampel pada penulisan ini adalah alumni prodi pendidikan bahasa Jepang yang berprofesi sebagai penerjemah, tidak hanya yang menangani bidang penerjemahan dokumen perusahaan, tetapi juga menerjemahkan manga, novel, drama, dan film. Selain itu juga menerjemahkan secara tertulis (翻訳), maupun secara lisan (通訳).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin mencari tahu apa saja kesulitan yang dialami oleh alumni dan faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh alumni Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang berprofesi sebagai penerjemah, baik 翻訳者 maupun 通訳者. Penelitian ini akan bermanfaat bagi prodi untuk meningkatkan kualitas perkuliahan menjadi semakin lebih baik.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang *translator* (翻訳者) menurut (Hasegawa,

2012:22) mengidentifikasikan bahwa adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang baik mengenai linguistik dan sosiokultural dari bahasa sumber (Bsu) dan kemampuan pemahaman yang komprehensif dalam bidang tersebut.
2. Pengetahuan yang baik mengenai linguistik dan sosiokultural bahasa sasaran (Bsa) dan kemampuan ekspresif dalam bidang tersebut.
3. Kemampuan untuk mentransfer bahasa dengan baik.
4. Penguasaan topik dan pengetahuan dalam bidang yang terkait.
5. Pengetahuan tentang jenis teks dan hal-hal yang mendasarinya.
6. Kemampuan untuk mengevaluasi dan mendiskusikan hasil terjemahan secara objektif.

Selanjutnya, Inao dan Someya dalam (Nagasaka, 2010:60) menjelaskan mengenai kemampuan yang dibutuhkan oleh *interpreter* (通訳者), sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan tata bahasa dan kemampuan penggunaan bahasa dari kedua bahasa (Bsu dan Bsa).
2. Memiliki kemampuan psikologis termasuk unsur nonverbal dari kedua budaya.
3. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam dua bahasa.
4. Memiliki kemampuan strategis sebagai penerjemah, misalnya menyederhanakan suatu kata sulit supaya bisa mudah dipahami oleh pendengar.
5. Memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi serta penulisan yang diperlukan sebagai informasi dalam menerjemahkan.
6. Memiliki pengetahuan latar belakang pada setiap bidang khusus.

Terdapat beberapa problematika yang dirasakan oleh penerjemah saat proses penerjemahan, yaitu:

1. Kesulitan dalam menerjemahkan Prasetyo dan Nugroho (2013:5) mengkategorikan 4 permasalahan dalam menerjemahkan, yaitu: (1) faktor bahasa itu sendiri, (2) sosial, (3) agama dan kepercayaan, dan (4) budaya.
2. Kesilapan dalam menerjemahkan Selinker dalam Hartono (2017:62) mengutarakan bahwa terdapat lima proses yang dianggap sebagai sumber kesilapan yaitu:

- 1) Transfer kebahasaan
- 2) Transfer pemberian latihan
- 3) Strategi belajar bahasa kedua atau bahasa asing
- 4) Strategi untuk berkomunikasi dengan bahasa kedua
- 5) Peng-overgeneralisasian materi linguistik bahasa sasaran

Kemudian, Gile dalam Hartono (2017:62) membedakan tiga penyebab kesilapan yang sering dimiliki oleh penerjemah, di antaranya adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang ekstralinguistik dalam teks sumber dan teks sasaran
 - 2) Kurang menguasai metodologi
 - 3) Kurang memiliki motivasi
3. Masalah linguistik
Masalah linguistik terdiri dari kategori gramatikal dan kategori leksikal.
 4. Masalah stilistik
Problematika stilistik atau variasi gaya dalam penerjemahan merupakan bagian dari permasalahan yang sulit karena menyangkut aspek susastra yang memiliki keunikan tersendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, objek penelitian ini adalah alumni prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES yang berprofesi sebagai penerjemah. Data diperoleh dari angket yang disebarakan kepada alumni tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif persentase. Selanjutnya, diambil kesimpulan dengan mencari rata-rata *score* yang didapat dan menggolongkannya dalam skala interval.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$
Berdasarkan keseluruhan data yang telah diperoleh dan dianalisis, peneliti membuat tabel rangkuman berdasarkan aspek-aspek kesulitan yang dirasakan alumni menurut penggolongan skala interval dari rata-rata *score*. adalah sebagai berikut:

No.	Aspek	Pernyataan	Tingkat kesulitan
1.	Kompetensi penerjemah	Penggunaan alat bantu (kamus)	Tidak kesulitan
		Penguasaan gramatikal dan sosiokultural bahasa Indonesia	Cukup kesulitan
		Penguasaan gramatikal dan sosiokultural bahasa Jepang	Cukup kesulitan
		Kemampuan mengalihkan bahasa Indonesia ke bahasa Jepang	Cukup kesulitan
		Kemampuan mengalihkan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia	Tidak kesulitan
		Pengetahuan dalam bidang khusus baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang	Kesulitan
		Pengetahuan tentang jenis-jenis teks	Kesulitan
		Kemampuan untuk mengevaluasi dan mendiskusikan hasil terjemahan secara objektif	Cukup kesulitan
		Kemampuan untuk mengkomunikasikan wacana dalam bahasa Jepang	Cukup kesulitan
		Kemampuan untuk mengkomunikasikan wacana dalam bahasa Indonesia	Tidak kesulitan
2.	Metode dan teknik penerjemahan	Penguasaan metode penerjemahan secara keseluruhan dan spesifik	Kesulitan
		Penguasaan teknik penerjemahan secara keseluruhan	Kesulitan
		Penggunaan metode <i>dojitsunyaku</i>	Cukup kesulitan
3.	Proses penerjemahan	Kemampuan dalam membaca dan memahami isi teks	Cukup kesulitan
		Kemampuan dalam menentukan ragam bahasa terjemahan	Cukup kesulitan
		Pemahaman dalam menghubungkan tiap kata menjadi kalimat	Cukup kesulitan
		Pemahaman gagasan utama setiap paragraf	Cukup kesulitan
		Pemahaman hubungan antar paragraf	Kesulitan
		Penentuan padanan kata yang tepat dalam bahasa sasaran	Cukup kesulitan
		Pemeriksaan kembali hasil terjemahan	Cukup kesulitan
		Berdiskusi dengan rekan penerjemah	Cukup kesulitan
		Kemampuan dalam membaca huruf Jepang	Cukup kesulitan
		Kemampuan dalam menulis huruf Jepang	Cukup kesulitan
		Pemahaman pola kalimat bahasa Jepang	Cukup kesulitan
		Penguasaan kosakata	Kesulitan
		Penguasaan ragam bahasa hormat	Cukup kesulitan
		Kemampuan dalam menangkap poin penting	Cukup kesulitan

Gambar 1. Tabel Kesulitan Penerjemah

Kemudian, penulis telah merangkum beberapa faktor penyebab kesulitan alumni dalam menerjemahkan berdasarkan data yang telah dianalisis, yaitu:

1. Kurang memiliki motivasi sebagai penerjemah
2. Adanya perasaan tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki
3. Kurang mendapat bekal mengenai ilmu penerjemahan
4. Berlatih menerjemahkan diluar kampus yang tidak diketahui keakuratannya
5. Kurang pengalaman dalam berinteraksi dengan orang Jepang

6. Kemampuan berbahasa yang masih kurang baik bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya jarang berlatih menerjemahkan secara mandiri merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan yang dirasakan oleh alumni. Tetapi, menurut penelitian sekarang justru berlatih sendiri atau mencari sumber belajar di luar kampus, merupakan suatu hal yang kurang disarankan, karena dikhawatirkan sumber belajar tersebut tidak tepat dan tidak valid.

Sisi lain, seperti hasil penelitian sebelumnya bahwa pengaruh lingkungan kerja yang ditempati alumni bukan merupakan faktor penyebab dari kesulitan saat menjalankan tugas sebagai penerjemah. Karena rata-rata lingkungan kerja nyaman dan kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa alumni prodi Pendidikan Bahasa Jepang rata-rata merasa cukup kesulitan dalam menerjemahkan dari berbagai aspek.

Akan tetapi, ada beberapa aspek yang menunjukkan bahwa alumni mengalami kesulitan. Jika dilihat dari aspek kompetensi penerjemah, pemahaman topik dan pengetahuan dalam bidang khusus selain pendidikan bahasa Jepang dan pengetahuan tentang jenis-jenis teks. Kemudian, dilihat dari aspek penguasaan metode dan teknik penerjemahan, alumni mengalami kesulitan. Selanjutnya, ditinjau dari aspek proses penerjemahan, pemahaman hubungan antar paragraf dan penguasaan kosakata.

Beberapa faktor penyebab kesulitan alumni dalam menerjemahkan yang telah peneliti rangkum: (1) kurang motivasi sebagai penerjemah; (2) tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki; (3) kurang mendapat bekal ilmu penerjemahan; (4) berlatih menerjemahkan diluar kampus yang tidak diketahui keakuratannya; (5) kurang pengalaman dalam berinteraksi dengan orang Jepang; dan (6) kemampuan berbahasa yang masih kurang.

Bagi prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES; penulis menyarankan lebih baik jika diadakan mata kuliah penerjemahan baik *tsuuyaku* maupun *honyaku* sebagai mata pilihan wajib bagi mahasiswa; supaya mahasiswa siap memasuki dunia kerja yang persaingannya semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Rudi. 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah (A Handbook for Translators)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Hasegawa, Yoko. 2012. *The Routledge Course in Japanese Translation*. New York: Routledge.
- Nagasaka, Suishou. 2010. *Tsuuyaku Yousei Ni Tazuwaru Hibogowasha Nihongo Kyoushi No Tamen Kyoujyohu Jugyohu: Tsuuyaku Kunrenhou Wo Atsukatta Jitsusen*. Kokusai Kouryuu Kikin: Nihongo Kyouiku Kiyoh. 6: 57-72.
- Prasetyo, Johnny, Andy B. Nugroho. 2013. *Domestication and Foreignization and Their Impacts to Translation*. Language Circle: Journal of Language and Literature. 8: 1-9
- Rakhmawati, D.F. 2015. Kesulitan Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang Bekerja di Perusahaan Jepang [skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.